

## **Peran Orang Tua Dalam Membangun Kontruksi Pengetahuan Ekonomi Pada Anak Usia Dini Di Desa Tamanan Kecamatan Gempol-Pasuruan**

**Sela Rachmawati**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember , [Selarachmawaty.fkip@unej.ac.id](mailto:Selarachmawaty.fkip@unej.ac.id)

**Yuli Tri Andini**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, [yulitria@unej.ac.id](mailto:yulitria@unej.ac.id)

**Choirul Hudha**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

### **Abstract**

Pengetahuan ekonomi sangat penting karena ekonomi memainkan peran sentral dalam kehidupan manusia. Ilmu ekonomi adalah the science of choice. Pengetahuan ekonomi membantu orang dalam pengambilan keputusan terbaik pada berbagai pilihan setiap hari, dalam hal mengelola keuangan pribadi, investasi dan pengeluaran. Kontruksi pengetahuan ekonomi ini sangat penting karena dapat membentuk perilaku dalam pengelolaan keuangan. Kontruksi pengetahuan ekonomi ini masih belum dilakukan secara massif. Pengetahuan ekonomi di usia dini bukan sekedar pengenalan dasar dari uang, namun membangun pemahaman lebih dari itu, yaitu awal dari pengelolaan uang yang bijak. Anak-anak dilatih mengontrol keinginan agar tidak ada pengeluaran yang tidak perlu. Sehingga anak anak bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ekonomi diberikan pada saat remaja. Karena pada usia remaja anak-anak sudah dapat berpikir secara logis dan lebih mudah memahami sesuatu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang berdomisili di Dsn. Tamanan, Desa Kepulungan-Kecamatan Gempol-Pasuruan. Berdasarkan penelitian ini bahwa peran orangtua sangat penting dalam membangun kontruksi pengetahuan ekonomi melalui pembelajaran by experience.

**Kata Kunci :** Peran Orang Tua, Konstruksi Pengetahuan Ekonomi, Anak Usia Dini.

### **PENDAHULUAN**

Pengetahuan ekonomi sangat penting karena ekonomi memainkan peran sentral dalam kehidupan manusia. Bahkan menurut Paul Samuelson (2003) bahwa ilmu ekonomi adalah the science of choice. Pengetahuan ekonomi membantu orang dalam pengambilan keputusan terbaik pada berbagai pilihan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal mengelola keuangan pribadi, investasi dan pengeluaran. Membangun literasi keuangan sangatlah penting karena dapat membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan anak di masa pertumbuhannya.

Pengetahuan ekonomi di Indonesia pada anak usia dini masih belum terlaksana dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ariyani, 2018). Kontruksi pengetahuan ekonomi ini masih belum dilakukan secara massif atau merata. Pengetahuan ekonomi pada anak usia dini bukan hanya sekedar tentang pengenalan tentang uang, namun kontruksi pemahaman lebih dari itu yakni pengenalan pengelolaan keuangan secara cerdas. Anak-anak dilatih untuk memegang kendali keinginan agar tidak ada pengeluaran yang tidak perlu. Sehingga anak anak bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Ada beberapa kalangan

menganggap bahwa sebaiknya diberikan pada saat remaja. Asumsi didasarkan pada kenyataan bahwa anak-anak masih terlalu kecil untuk memahami uang. Disisi lain, banyak pakar keuangan yang menyarankan agar pengetahuan ekonomi diajarkan sejak kecil karena akan memberikan dampak ketika dewasa (Kay, 2013).

Berbagai macam pengetahuan ekonomi untuk mengontrol pengeluaran bisa dilakukan melalui gerakan menabung sejak dini, kebiasaan baik ini perlu diwariskan orang tua kepada anak-anaknya (Astrini & Pangestu, 2021).

Tingkat pertumbuhan anak-anak yang terletak di Dusun Tamanan Kecamatan Gempol di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan dari tahun-ke tahun. Fakta sosial yang terjadi di kalangan anak-anak desa saat ini, jika dicermati, mereka mempunyai kebiasaan konsumsi yang tinggi, karena mendahulukan keinginan tanpa pentingnya barang tersebut atau tidak. Desa tersebut juga cukup strategis, karena menjadi lintasan arah Malang – Surabaya. Perilaku konsumtif ini juga didasari oleh lokasi Desa tamanan yang mana banyak tempat wisata di sekitar desa tersebut seperti taman safari, chimory, masjid Muhammad cheng hoo, makoya kolam renang. Dengan berbagai destinasi wisata ini maka akan dengan mudah menarik minat orang tua untuk mengajak anak-anaknya ke wisata tersebut. Banyak wahana permainan, makanan yang disediakan sehingga anak-anak dengan mudah bisa membeli barang yang disukai.

Pekerjaan orang tua 45% wiraswasta, 25% pegawai pabrik, 20% guru, 10% ASN sehingga ketika orang tua bekerja terkadang anak-anak boleh bermain dengan teknologi atau smartphone, dapat memberikan akses mudah kepada anak-anak terpengaruh terhadap konten yang mengandung konsumtif untuk memiliki barang-barang tertentu atau mengikuti tren tertentu.

Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan landasan pertumbuhan dan 6 (kunci) perkembangan yaitu: agama, moral, kemampuan motoric (motoric halus dan kasar), kemampuan kognitif, kemampuan bahasa atau komunikasi dan keterampilan yang dirancang untuk perkembangan anak usia dini. Hal ini menjadi pondasi utama bahwa pendidikan yang dibangun pada anak sejak kecil akan menjadi pondasi yang pada memori mereka sehingga kita bisa membentuk atau mengarahkan karakter anak-anak (Purwaningsih dan Al Muin, 2021).

Penelitian ini menitikberatkan pada usaha-usaha orangtua dalam usaha konstruktif untuk menerapkan pengetahuan ekonomi. Melalui pembelajaran langsung terkait kewirausahaan dengan menanamkan nilai-nilai atau karakter kewirausahaan bagi anak usia dini yang dapat membantu mempersiapkan masa *golden age* yang solutif dan cakap tanggap serta kompetitif di masa depan.

Menurut penelitian Ni Made Ayu Suryaningsih (2020) penerapan metode pendidikan dalam pengembangan sikap sehat dan aman pada periode perkembangan anak masa prasekolah merupakan siklus emosi yang intens dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Asupan protein dan nutrisi anak akan memberikan dampak yang signifikan kesehatan mentalnya Lingkungan rumah yang sehat juga sangat penting dalam membantu karakter anak.

Perkembangan terbaik dicapai pada tahap (*golden age*) yang merupakan masa terpenting dalam tumbuh kembang seorang anak dan memerlukan perhatian khusus orang tua. Pada masa inilah pertumbuhan dan perkembangan anak meningkat secara signifikan. Karakter dan pembentukannya akan memberikan pengaruh yang besar pada masa ini dan sebagai persiapan dalam kehidupan bermasyarakat serta sebagai proses pendewasaan dirinya

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang warga Dsn. Tamanan Desa Kepulungan Kecamatan Gempol-Pasuruan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peran Ibu Dalam Membangun Kontruksi Pengetahuan Ekonomi***

Pengaruh orang tua dan peranannya terhadap pendidikan anak sangat besar. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu mempunyai andil besar dalam pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan berbanding lurus dengan kualitas karakter anak tersebut. Seorang ibu akan memberikan yang terbaik bagi anaknya . Teori Michael J Gibney juga menekankan bahwa pendidikan, kemampuan berpikir yang lebih tinggi dan motivasi yang baik di dalam keluarga dapat berperan sebagai faktor pelindung bagi perkembangan anak.

Penelitian ini diperkuat dengan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharany Syarifudin (2007), Santi Widyaningtyas (2007:33), Melati Intan (228:47) dan Dewi Febrianti Intanasari (2009:57) yang menunjukkan dan pendidikan ibu berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mazarina Devi (2010) menunjukkan bahwa hasil *cross-counting* menggambarkan presentase bayi dengan status gizi buruk sangat tinggi jika ibunya tidak bersekolah atau hanya tamatan Sekolah Dasar.

Mayoritas Ibu-ibu di Dsn. Tamanan, Desa Kepulungan, Kecamatan Gempol minimal berpendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada usia tersebut seorang ibu sudah cukup memiliki pengetahuan mengenai asupan nutrisi bagi anaknya. Hal ini juga mendukung

program pemerintah bahwa generasi muda harus memperoleh pendidikan minimal. Jika program wajib belajar 12 tahun berhasil, generasi muda akan mendapat manfaat dari peningkatan kesempatan pendidikan.

Intensitas pertemuan ibu dengan anaknya lebih banyak dari pada dengan ayah. Konstruksi pengetahuan ekonomi dapat dibangun melalui interaksi ibu dan anak. Dalam hal pengasuhan anak ibu yang bekerja dan tidak bekerja berperan penting dalam mendidik anak. Mengajarkan anak bagaimana mengelola uang dengan baik seperti menabung , hal ini akan menimbulkan kebiasaan baik pada anak. Perilaku ekonomi yang dibentuk adalah membangun kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan. Pengajaran yang dilakukan oleh Ibu Dsn. Tamanan – Kepulungan, Gempol-Pasuruan memberikan penjelasan mengenai konsep menabung setelah itu diberikan contoh dengan membeli celengan. Bahkan ketika ada keinginan harus menabung dulu. Dengan menabung anak akan diajarkan menyisihkan uangnya untuk hal yang lebih diperlukan. Ketika diwawancarai Ibu selalu nyiapkan tabungan untuk anak-anak agar ketika mereka mendapatkan anpa akan menyisihkan sebagian uangnya dan ditaruh di tabungan.

Internalisasi nilai-nilai kepada anak-anak tidaklah cukup hanya dengan menyuruh dan memerintah. Akan tetapi, menurut Ardiana (2016:63) Proses internalisasi anak-anak bukan semata mendapatkan arahan saja tetapi praktik langsung sehingga menjadi sebuah contoh atau teladan yang baik bagi anak.

### ***Peran Ayah Dalam Membangun Kontruksi Pengetahuan Ekonomi***

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang ada di Dusun Tamanan, Desa Kepulungan, Kecamatan Gempol-Pasuruan. Peneliti memperoleh berbagai tanggapan terkait intensitas pembelajaran ayah kepada anak dalam mengontruksikan pengetahuan ekonomi.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan ayah dalam mengaktualisasi pengetahuan ekonomi terhadap anak-anak mereka, yakni :

- a. Menceritakan kisah-kisah yang patut dijadikan sebagai Pelajaran. Setelah pulang kerja biasanya si ayah akan meluangkan waktu atau *quality time* dengan memberikan kisah teladan yang berikatan dengan dampak dari sifat boros atau serakah. Tetapi, perlu juga dengan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak benar-benar mencermati apa yang dia lihat. Pemberian contoh kebiasaan menabung akan diingat anak sampai dewasa seperti yang dijelaskan Siswoyo (Narmaditya, 2013:12). Pengetahuan ekonomi melalui pola kebiasaan, keteladanan dan penjelasan secara berulang akan membentuk sebuah pola pikir. Dengan pola pikir yang baik akan membentuk sebuah karakter.
- b. Membangun Pengalaman berbelanja sendiri sesuai kebutuhan Mengajarkan anak untuk membangun pengalaman belanja sendiri merupakan langkah penting dalam membangun ketrampilan hidup sehari-hari. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membangun pengetahuan ekonomi :
  - 1) Pengelolaan Uang  
Konsep dasar pengelolaan uang diajarkan seperti menyimpan, menghitung dan membuat anggaran
  - 2) Memberikan saku dan membimbing mereka dalam cara menggunakan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.
  - 3) Menanamkan berpikir kritis  
Melatih anak untuk mempertanyakan apakah butuh atau hanya sekedar keinginan. Dan menanamkan jiwa social kepada anak dengan memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan.
  - 4) Pemahaman label dan harga:

Bagaimana membaca label produk untuk mengetahui informasi tentang kandungan, tanggal kadaluarsa dan petunjuk penggunaan.

Pengajaran untuk memahami system harga dan menghitung jumlah yang harus dibayarkan ketika membeli barang.

- 5) Pentingnya daftar belanja dan Batasan  
Pentingnya membuat daftar belanja dan mematuhi batasan anggaran yang telah ditetapkan. Dengan memberikan pemahaman bahwa batasan anggaran ditetapkan maka secara tidak langsung mengajarkan bahwa tidak semua keinginan dapat dipenuhi, dan prioritas harus diberikan pada kebutuhan utama.
- 6) Pengalaman praktis  
Berbelanja bersama memberikan panduan langsung, menjelaskan keputusan belanja dan memberikan umpan balik. Terkadang anak menerima uang jajan, hadiah dari orang dan lain-lain. Penelitian Ardiana (2016:63) menyebutkan bahwa internalisasi nilai nilai menabung pada anak masa kecil kesadaran kepada seorang anak akan pentingnya menabung. Pembelajaran kepada anak dirasa kurang jika hanya mengandalkan perkataan atau memerintah. Namun metode yang penting adalah pengajaran, suatu model yang dilakukan dan dilaksanakan segera agar anak dapat memperoleh kebiasaan yang aman dan pada akhirnya menjadi kebiasaan.  
Pendidikan berhemat dan sederhana dalam penggunaan uang, memberikan pemahaman kepada anak agar tidak berlebih dalam penggunaan uang. Penghematan uang tersebut akan berdampak kepada si anak untuk memilih suatu barang dengan bijak sesuai kebutuhan bukan keinginan semata. Hal ini memberikan pemahaman

kepada anak untuk mengenalkan skala prioritas, sehingga anak-anak akan memenuhi kebutuhan berdasarkan prioritas. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rapih (2016:14) bahwa dengan memberikan pengetahuan ekonomi sejak dini serta melakukan kebiasaan yang baik dalam hal pengelolaan keuangan akan membentuk karakter anak, dalam tiga hal, pertama control diri terhadap pemborosan akan lebih terjaga. Kedua, sikap menghemat dan gemar menabung menumbuhkan sikap sabar dengan tidak terlalu memenuhi keinginan daripada kebutuhan yang prioritas.

Ketiga, pengenalan menabung diterapkan pada saat anak-anak masa prasekolah memberikan keuntungan lebih dalam pengenalan kegiatan investasi. Kebiasaan-kebiasaan positif mengenai pengelolaan keuangan mampu yang diberikan orang tua mampu memberikan penguatan pemahaman tentang keuangan dan bijak dalam pengelolaannya. Pada masa perkembangan anak hingga dewasa akan mentrigger anak menjadi konsumen yang cerdas.

- c. Memberikan pelatihan secara langsung dengan cara menetapkan uang saku. Penetapan uang saku diberikan dan diajarkan untuk mengatur keuangan. Dengan harapan anak-anak memiliki rasa bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sehingga tidak sampai kehabisan. Pernyataan ini juga didukung oleh Lermite (Ardiana, 2016:64) yang menjelaskan bahwa pemberian uang pada anak merupakan bentuk kebebasan dalam pengelolaan uang. Sehingga diharapkan anak menggunakan uang tersebut dengan bijak.

Pengetahuan ekonomi melalui pemberian uang pada anak akan memberikan pelajaran tanggung jawab mengatur keuangan dan menabung. Jika anak sudah bisa menginternalisasi nilai-nilai dalam pengelolaan keuangan dan sudah menjadi kebiasaan maka anak tersebut akan terhindar dari sifat boros dan berlebihan. Menabung membantu kemandirian finansial sejak dini dan memiliki control atas pengelolaan keuangan dengan bijak sejak dini.

Informan memberikan penjelasan terkait penetapan uang saku ini dinilai relevan dalam pelatihan keuangan yang mandiri pada anak untuk mengelola uang miliknya. Kemampuan dan daya ingat anak-anak masih labil dalam membedakan mana kebutuhan dan keinginan. Seperti yang dijelaskan oleh Supramono (2013:1) bahwa dalam menghadapi kebutuhan, normalnya manusia pada umumnya selalu ingin dapat memenuhi semua keinginannya. Jika dilihat tingkat prioritasnya yang beraneka ragam, mulai dari yang perlu sampai tidak perlu. Itulah mengapa diperlukan arahan yang intens dari orang tua.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua di Dusun Tamanan, Desa Kepulungan, Kecamatan Gempol-Pasuruan dalam membangun konstruksi pengetahuan ekonomi sangat krusial diterapkan pada anak kecil, khususnya dalam hal penggunaan uang, menggunakan uang dengan bijak sesuai kebutuhan, dan menabung sejak dini agar terbiasa menjadi pelaku ekonomi yang bijak untuk mempersiapkan diri agar sukses di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al Muin, N. 2017. Motivasi Pengembangan Dan Pematangan Karir Kewirausahaan.

- Jurnal Sosio E-Kons 9–1.36-45, LPPM-Unindra.
- Ardiana, Meta. 2016. Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap
- Devi, M. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. 33(2): 183 – 192. Pinggir Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2):182-187.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/765>
- Narmaditya Sandi Bagus, 2013. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 1 No. 1 Desember 2013.  
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v1i1.12757>
- Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol. 1, No.1, Hal.59-75.
- Rapih, Subroto. 2016. Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Jurnal Scholaria*. Vol. 6, No. 2, Hal 14-28.  
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=623002&val=10281&title=Pendidikan%20Literasi%20keuangan%20Pada%20Anak:%20Mengapa%20dan%20Bagaimana?>
- Supramono, Gatot. 2013. Perjanjian Utang Piutang. Jakarta:Kencana
- Suryaningsih, N. M. A., & Poerwati, C. E. (2020). Pengenalan Protokol Kesehatan Pada Anak Usia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. In Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA) (Vol. 3).
- Syarifudin, Maharany. 2007. Status Gizi Balita Ditinjau dari Faktor Sosial Ekonomi Sebagai Variabel yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Syarifudin, Maharany. 2007. Status Gizi Balita Ditinjau dari Faktor Sosial Ekonomi Sebagai Variabel yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Widianingtyas, Santi. 2007. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Universitas Jember